

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktek simpan pinjam pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Belakang Tangsi, simpana pakai akad. Macam - macam simpana pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Belakang Tangsi antara lain: Tabungan Mudharabah yaitu, TAMARA (tabungan masyarakat sejahtera), TAJAKA (Tabungan berjangka), TADIKA (tabungan pendidikan anak), TADURI (tabungan idul fitri), TAQURBAN (tabungan Qurban), dan TAHAJUD (tabungan haji terwujud) ; Tabungan Wajib Pembiayaan (TAWAP); Sertifikat Pendiri; Simpanan keanggotaan, yaitu: SIMPOKSUS (simpana pokok khusus), SIMPOK (simpanan pokok), dan simpanan wajib.

Pinjaman adalah penyediaan dana atau uang yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pembayaran sejumlah imbalan.

Proses pelaksanaan Simpan pinjam pada KJKS-BMT Belakang Tangsi yaitu,

pendaftaran calon anggota KJKS-BMT, tatacara memenuhi syarat calon anggota koperasi, syarat-syarat anggota koperasi yang dapat melakukan pinjaman (pembiayaan), pemeriksaan berkas permohonan pengajuan pembiayaan, pencairan dana pembiayaan/pinjaman.

2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Belakang Tangsi yaitu, tingginya angka NPL (indeks yang menunjukkan perbandingan antara jumlah tunggakan dengan jumlah pembiayaan) dimana angka NPL melebihi standar Kementerian Koperasi dan UMKM, adanya beberapa nasabah pindah tempat tinggal tanpa sepengetahuan pengurus, adanya krisis kepercayaan dari sebahagian masyarakat terhadap KJKS-BMT Belakang Tangsi karena KJKS-BMT Belakang Tangsi kurang mensosialisasikannya, karena itulah masyarakat masih kurang rasa percaya untuk melakukan simpanan atau tabungan pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT), KJKS-BMT belum bisa menampung semua kebutuhan nasabah karena terkendala modal.

B. SARAN

Adapun saran penulis terhadap permasalahan adalah:

1. Sehubung dengan pesatnya perkembangan dunia usaha dan pengembangan usaha, maka perlu adanya penelitian terus menerus guna menjaga eksistensi KJKS-BMT agar tetap menjadi pilihan masyarakat baik dalam menginvestasikan dananya atau pembiayaan dalam pengembangan.

2. Memperluas jangkauan usaha agar para anggota yang terdiri dari berbagai lapisan betul-betul tertampung kebutuhannya.
3. Pelaksanaan simpan pinjam pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Belakang Tangsi belum berjalan dengan baik, penulis menyarankan bahwa dalam hal kendala-kendala yang terjadi pada Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Belakang Tangsi harus adanya sanksi tegas terhadap anggota yang melakukan pinjaman untuk dapat bertanggung jawab

